

URGENSI PERSISTENSI LABA: ANTARA RELEVANSI *BOOK TAX DIFFERENCE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ng Husin¹, Ai Hendrani², Dadan Ramdhani³, dan Popong Suryani⁴

STIE Putera Perdana Indonesia^{1,4}

Universitas Esa Unggul²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³

E-mail: husin.edu@yahoo.com

Abstract

This study aim to obtain empirical evidence about book tax difference is proxied by temporer difference and institutional ownership to earning persistence in manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange. The method used is multiple regression analysis with program SPSS 25. The population in this study is manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange in 2017 until 2019. The Sampel in this research was done by purposive sampling methode, obtained as many as 67 companies used as a sampel with a predetermined criteria. The result indicate that the variable book tax difference and institutional ownership has significantly affect to earning persistence.

Keywords : *book tax difference, institutional ownership, earning persistence*

1. Pendahuluan

Informasi pada laporan keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. Kualitas laba menjadi perhatian *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan mengenai kelanjutan laba dimasa mendatang.

Kualitas laba mampu menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan berpengaruh pada kepercayaan investor sehingga satu per satu investor melakukan penarikan dana yang akan berakibat pada kondisi keuangan perusahaan. Kualitas laba sering dijadikan alat untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dilihat dari laba saat ini untuk memprediksikan laba di masa depan atau yang disebut persistensi laba. Penelitian ini menggunakan persistensi laba sebagai pengukuran dari kualitas laba.

Peningkatan atau penurunan laba yang signifikan tanpa keterangan yang jelas, maka ada kemungkinan persistensi laba rendah. Persistensi laba rendah mengindikasikan adanya manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya *book tax difference* (Dridi dan Boubaker, 2015). *Book tax difference* yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan standar penyusunan laporan keuangan akuntansi dan fiskal.

Penelitian ini hanya menggunakan perbedaan temporer karena akan mempengaruhi laba fiskal di periode berikutnya sedangkan perbedaan permanen hanya berpengaruh pada periode terjadinya saja. Perbedaan temporer memberikan celah manajer dalam manajemen laba untuk meminimalisir pembayaran pajak dan meningkatkan laba akuntansi. Peningkatan laba akuntansi biasanya tidak diikuti dengan peningkatan laba fiskal (Sari dan Lyana, 2015).

Perhitungan laba akuntansi yang bersifat subjektif, yaitu dapat memilih metode, estimasi, dan kebijakan akuntansi, memberikan celah manajer dalam manajemen laba (Nofrita dan Sebrina, 2014). Manajemen laba mengindikasikan adanya masalah *agency*.

Masalah *agency* dapat terjadi pada pemegang saham minoritas dan mayoritas atau disebut masalah *agency* tipe 2 (Cahyani dan Sanjaya, 2014). Pemegang saham mayoritas memiliki posisi mengendalikan perusahaan sehingga dapat melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kekayaannya dengan berfokus pada modal yang dimiliki. Konflik ini dapat ditemukan pada perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan institusional yaitu mayoritas saham dimiliki oleh institusi dan institusi berpengaruh dalam penentuan kebijakan perusahaan.

2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Agency Theory. *Agency theory* merupakan teori yang melihat hubungan berdasarkan konsep manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), (Harahap, 2015:538). Kunci utama dari *agency theory* yaitu adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Pakpahan dan Prabowo, 2017). Manajer membuat kebijakan yang akan menguntungkan dirinya sedangkan pemegang saham ingin mendapatkan *return* atas investasinya untuk mensejahterakan dirinya.

Book Tax Difference. *Book tax difference* yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini diakibatkan adanya perbedaan standar penyusunan laporan keuangan akuntansi dan fiskal. Perbedaan laporan keuangan akuntansi dan fiskal terjadi karena adanya perbedaan prinsip akuntansi, metode dan prosedur akuntansi, serta perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan dan biaya (Resmi, 2016: 386).

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan atau non keuangan, dan institusi berbadan hukum (Dewata, *et al*, 2016). Menurut Koh (2003) dalam Wardana (2014), kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan organisasi atau perusahaan dana pensiun, *investment bank*, perusahaan asuransi, perusahaan pendanaan, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya yang memenuhi kriteria tersebut.

Persistensi Laba. Persistensi laba yaitu salah satu unsur nilai prediktif laba dalam karakteristik kualitatif *relevance* (Darmansyah, 2016). *Relevance* berarti dapat mencerminkan laba di masa depan yang dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan. Penman (2013: 396) mendefinisikan persistensi laba sebagai laba yang memiliki kemampuan dalam indikator laba periode mendatang yang dihasilkan secara berkesinambungan. Laba yang berkesinambungan, yaitu tidak terlalu berfluktuatif dan cenderung stabil maka laba dikategorikan persisten (Nofrita dan Sebrina, 2014). Laba dikategorikan persisten apabila semakin kecil revisi dari laba tersebut.

Keterkaitan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba. Martinez, *et al* (2015) mengatakan bahwa pengukuran *book tax difference* dapat menentukan persistensi laba. *Book tax difference* yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Penentuan laba fiskal diatur dalam peraturan perpajakan yang bersifat kaku sehingga manajer cenderung melakukan manajemen laba akuntansi dalam meminimalkan laba fiskal. Perbedaan ini terbagi menjadi perbedaan temporer dan permanen. Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya dalam menghitung laba (Resmi, 2014:403). Penelitian ini hanya menggunakan perbedaan temporer karena akan berpengaruh pada laba periode mendatang sehingga akan berpengaruh pada persistensi laba perusahaan.

H₁: *Book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba.

Keterkaitan Kepemilikan Institutional Terhadap Persistensi Laba. Struktur kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham dimiliki oleh institusi keuangan atau non keuangan dan institusi berbadan hukum (Dewata, *et al*, 2016). Kepemilikan institusional berarti mayoritas saham dimiliki oleh institusi. Pemegang saham mayoritas memiliki posisi mengendalikan perusahaan sehingga dapat melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kekayaannya dengan berfokus pada modal yang dimiliki dan akan merugikan pemegang saham minoritas. Apabila terjadi suatu risiko yang sangat tinggi pada perusahaan, maka pemilik cenderung menyelamatkan investasi mereka sehingga laba saat ini tidak mencerminkan laba di masa depan atau persistensi laba rendah.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Tujuannya untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember pada tahun 2017-2019.
2. Tersedia data yang dibutuhkan sebagai pengukuran dari variabel *book tax difference*, kepemilikan institusional, dan persistensi laba pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang sahamnya dimiliki oleh institusi.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh *book tax difference* dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *book tax difference* dan kepemilikan institusional serta variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persistensi laba. Adapun operasionalisasi variabel ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Book Tax Difference</i> (X1)	<i>Book tax difference</i> merupakan rasio dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan kemudian dibagi dengan total aset (Putri, <i>et al</i> , 2017).	Perbedaan temporer = Jumlah perbedaan temporer / total asset	Rasio
2	Kepemilikan institusional (X2)	Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan institusional yang terdapat dalam struktur kepemilikan saham perusahaan (Gonzalez dan Meca, 2014).	Persentase jumlah saham yang dimiliki institusi	Rasio
3	Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba merupakan rasio dari laba sebelum pajak t (tahun sekarang) dikurangi	Persistensi laba = (Laba sebelum pajak t – laba	Rasio

	t-1 (tahun sebelumnya) kemudian dibagi dengan total aset (Putri, <i>et al</i> , 2017).	sebelum pajak t-1) / total asset	
--	--	-------------------------------------	--

Model analisis dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 \text{BTD} + \beta_2 \text{KI} + \varepsilon$$

Keterangan:

PL : Persistensi laba

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

BTD : *Book tax difference*

KI : Kepemilikan institusional

ε : Standar error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh laporan keuangan perusahaan sebanyak 67 per tahun sehingga total keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 201 laporan keuangan perusahaan. Adapun perincian eliminasi sampel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember pada tahun 2017-2019	122
2.	Tidak tersedia data yang dibutuhkan sebagai pengukuran dari variabel <i>book tax difference</i> , kepemilikan institusional, dan persistensi laba pada tahun 2017-2019	(15)
3.	Perusahaan manufaktur yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusi	(40)
	Jumlah perusahaan sampel	67
	Tahun pengamatan (tahun)	3
	Jumlah observasi total selama periode penelitian	201

Statistik Deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *book tax difference*, kepemilikan institusional, dan persistensi laba. Adapun hasil dari statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
BTD	201	-.5096	.1344	-.000711	.0517580
KI	201	.2463	.9538	.628437	.1863630
PL	201	-.2093	.2833	.005500	.0665738
Valid N (listwise)	201				

Pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum tingkat *book tax difference* (BTD) sebesar 0,1344 dimiliki oleh Darya Varia Laboratoria Tbk. dan nilai minimum sebesar -0,5096 dimiliki oleh Indah Kiat Pulp & paper Tbk. Nilai rata-rata *book tax difference* sebesar -0,0711%, menunjukkan bahwa rata-rata *book tax difference* (perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal) pada perusahaan manufaktur yang terjadi karena adanya perbedaan temporer memiliki tingkat yang besar.

Proporsi kepemilikan institusional (KI) tertinggi dimiliki oleh Eratex Djaya Tbk sebesar 95,38% dan proporsi terendah dimiliki oleh SLJ Global Tbk. sebesar 24,63%. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 62,8437%, menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham pada perusahaan manufaktur dimiliki oleh keluarga. Nilai maksimum tingkat persistensi laba (PL) sebesar 0,2833 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. dan nilai minimum dimiliki oleh Siearad Produce Tbk. sebesar -0,2093.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PL = 0,241 + 0,044 \text{ BTD} - 0,166 \text{ KI} + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0.241. Variabel *book tax difference* memiliki koefisien regresi sebesar 0,044 dengan nilai signifikansi 0,021. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -0,166 dengan nilai signifikansi 0,044.

**Tabel 4. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.241	.045		5.359	.000
BTD	.044	.019	.279	2.359	.021
KI	-.166	.081	-.243	-2.056	.044

a. Dependent Variable: PL

Pengaruh *Book Tax Difference* terhadap Persistensi Laba

Adanya *book tax difference* memberikan celah manajemen melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan persistensi laba yang akan menggambarkan kinerja perusahaan, dilihat dari laba saat ini dan masa lalu dalam mencerminkan laba di masa depan. Semakin besar persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dridi dan Adel (2016) di Tunisia juga menjelaskan hal serupa bahwa tingkat *book tax difference* dapat mendeteksi persistensi laba yang berarti dapat menggambarkan kualitas laba. Mu'arofah (2015) menjelaskan bahwa *book tax difference* akan meningkatkan persistensi laba karena manajemen melakukan *tax planning* dan perbedaan peraturan akuntansi serta perpajakan sesuai dengan karakteristik perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Institusi juga memiliki kontrol dalam memberikan insentif yang besar untuk meningkatkan kepentingan pribadi pada beban yang dimiliki pemegang saham minoritas. Apabila terjadi suatu risiko yang sangat tinggi pada perusahaan, maka pemilik cenderung menyelamatkan investasi mereka sehingga laba saat ini tidak mencerminkan laba di masa depan. Besarnya kepemilikan institusional berarti akan berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gonzalez dan Meca (2014) pada

perusahaan non-keuangan yang terdaftar di pasar saham Amerika Latin menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang rendah.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Hasil pengujian variabel *book tax difference* dengan persistensi laba, dapat diketahui bahwa variabel *book tax difference* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional dengan persistensi laba, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Keterbatasan Penelitian

1. Informasi yang diperlukan dalam memenuhi pengukuran masing-masing variabel hanya berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* IDX yaitu www.idx.co.id dan kantor perwakilan IDX Serang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun periode penelitian, yaitu 2017-2019. Periode penelitian yang singkat membatasi jumlah sampel yang digunakan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain dari *book tax difference* dan persistensi laba untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Menambahkan jumlah tahun penelitian dan menggunakan objek penelitian dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi perusahaan dalam melihat persistensi laba.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan fiskal yang ditetapkan dalam melakukan manajemen laba dalam mempengaruhi besar kecilnya laba setelah pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiarini, A, & Muid, D. (2015). Pengaruh Book Tax Difference terhadap Earning Persistence dengan Komponen Akrua sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Jasa di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1-15.
- Astuti, A D, Rahman, A, & Sudarno. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Theory sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 98-108.
- Cahyani, K D, & Sanjaya I P S. (2014). Analisis Perbedaan Dividen Pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ultimat. *MODUS*, 26(2), 133-144.
- Darmansyah. (2016). Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Hutang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Investasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(2), 1-7.
- Data Pasar Laporan Statistik. <http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. (Online), diakses pada 25 Mei 2018.
- Delvira, M & Nelvrita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal WRA*, 1(1), 129-154.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Dewata, E, Sari, Y, & Fithri, E J. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai Determinan Struktur Modal dan Persistensi Laba. *Jurnal Riset Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 223-235.
- Dewi, N P L, & Putri, I G A M A D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.
- Dridi, W & Adel, B. (2015). The Difference between the Accounting Result and Taxable Income in Detecting Earnings Management and Tax Management: The Tunisian Case. *Asian Social Science*, 10 (7), 131-144.
- Dridi, W & Adel, B. (2016). Book Tax Difference and Persistence of Earnings and Accruals: Tunisian Evidence. *Asian Social Science*, 12(6), 193-202.
- Dwiyanti, K T. (2017). Pengadopsian Standar Akuntansi Berbasis IFRS, Kepemilikan Keluarga, Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 65-73.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonzalez, J S & Meca, E G. (2014). Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets?. *Journal of Business Ethics*, 121, 419-440
- Harahap, S S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, G M I, & Harindahyani, S. (2017). Pengaruh Perusahaan Keluarga dan Peran Komisaris Independen terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 11, 1-16.
- Martani, D, et al. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Martinez, A L, Souza, T B T D, & Monte-mor, D S. (2016). Book Tax Difference, Earning Persistence and Tax Planning Before and After the Adoption of IFRS in Brazil. *Advances in Scientific and Applied Accounting*, 9(2), 162-180.
- Masripah, Yuliati, R, & Anafiah, V A. (2015). Pengaruh Struktur Dewan Direksi dan Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 4(2).
- Mu'arofah E L, Ulum I, & Harventy G. (2015). Pengaruh Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi*, 5(1), 673-682.
- Nofrita, R & Sebrina, N. (2014). Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba dan Akrua. *Jurnal WRA*, 2(1), 349-368.
- Nurochman, A, dan Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1-9.
- Pakpahan, R W, & Prabowo T J W. (2017). Pengaruh Book Tax Difference terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-13.
- Penman, S H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: McGraw-Hill.
- Prasetyo, B H, & Rafitaningsih. (2015). Analisis Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(1), 27-32.
- Putri, S A, & Kurnia K. (2017). Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Difference, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Temporer*, 9(1), 20-35.
- Ramdhani, D, Dharmayanti, N, & Ang, K. (2018). *Akuntansi Komprehensif*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Ramdhani, D. (2018). Peran Keutamaan Organisasi dan Akuntabilitas Publik dalam Memengaruhi Kinerja Sektor Publik di Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 11(2), 208-228.

- Ramdhani, Dadan & Yusuf, Muhammad. (2018). Financial Strategy Analysis PT. Four Jaffee Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*. 6(9), September 2018. <http://ijecm.co.uk>. ISSN: 2348 0386.
- Ramdhani, Dadan. & Firdauz. (2018). Operational Strategy Analysis Using Lean Six Sigma At PT. Four Jaffee Indonesia. DOI <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018.09.49>
- Resmi, Siti. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D, & Lyana, I D D. (2015). Book Tax Difference dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 341-511.
- Sari, S P, & Fachrurrozie. (2016). The Analysis of Factors and Moderation of Book Tax Difference on The Property Real Estate. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 182-188.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. <http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJeko6A%3D>. (Online), diakses pada 1 Juli 2018.
- Wardana, D P. (2014). Pengaruh Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Laba. *Finance and Banking Journal*, 16(2), 193-206.